



**PERAN KOMUNIKASI GURU DENGAN SISWA
DALAM PEMBENTUKAN SIKAP SPIRITUAL SISWA
DI SMP ISLAM MUQORROBIN SINGOSARI**

Amalia Fitri Febrianti¹, Rosichin Mansur², Atika Zuhrotus Sufiyana³

Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21701011020@unisma.ac.id, ²rosichin.mansur@unisma.ac.id,
³atika.zuhrotus@unisma.ac.id

Abstract

In the role of how teacher communication to students at SMP Islam Muqorrobin Singosari with the aim of forming students' spiritual attitudes runs very effectively and the response from students is very good, although there are some obstacles from some students who are a little difficult to follow the process of forming this spiritual attitude. The focus of this research is on planning teacher-student communication, what models are used in communicating with students, and of course the results of implementing teacher-student communication in the formation of students' spiritual attitudes. To achieve the focus of this research objective, the researcher uses a qualitative research method with the type of case study research with data obtained through observation, interviews, and documentation, then after the researcher finds the data needed, the researcher analyzes the data by collecting data, reducing data, and presenting the data. and draw conclusions. Then the researchers found the results of the planning research including lesson plans, then the models used were the Stimulus Response/SR communication model, Aristotle's communication model, and Tubbs' communication model. The results on the implementation of the formation of spiritual attitudes through communication methods include the assessment of students' spiritual attitudes and teacher assessments.

Key Words : *Role, Teacher Communication, Spiritual Attitude*

A. Pendahuluan

Kualitas pendidikan belakangan ini sangat menjadi sorotan khalayak ramai karena berbagai masalah yang tidak ada habisnya. Karena kualitas pendidikan berperan sangat penting untuk menjadi perwujudan dari penyelenggara pendidikan. Tiap lembaga pendidikan diharapkan mampu melakukan proses pendidikan secara teratur sesuai dengan standar-standar tentang pendidikan sehingga dapat mewujudkan kualitas pendidikan yang sangat memuaskan nantinya. Paling tidak ada dua macam untuk membuktikan bahwa kualitas dari perwujudan suatu lembaga pendidikan bermutu atau tidak,

yang pertama produk pendidikan telah mencapai standar kualitas yang ditetapkan dan yang kedua apakah hasil dari perwujudan pendidikan sudah sesuai dengan harapan masyarakat maupun pasar kerja.

Aktifitas dalam beragama tidak hanya dilakukan dengan bentuk ibadah akan tetapi juga ketika melakukan kegiatan lain. Tidak hanya kegiatan yang nampak dari luarnya saja atau terlihat dari dhahirnya saja, tetapi kegiatan yang tidak tampak dari seseorang atau dari dalam hati seseorang. Oleh karenanya tujuan pendidikan islam sangat berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan yang berkesinambungan dengan kebahagiaan kehidupan di akhirat yang bertujuan untuk menjadi pribadi yang lebih bagus nantinya, yang mampu melaksanakan syariat islam melalui proses pendidikan spiritual yang menuju kepada Allah SWT. Juga mampu memaknai hidup dengan menempatkan perilaku yang baik dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah.

Peran yaitu aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai, maka ia menjalankan suatu peranan (Soerjono Soekanto 2002:243). Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial (Riyadi 2002). Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

Kemampuan komunikasi guru merupakan kemampuan penyampaian informasi maupun opini dalam belajar, tidak hanya penyampaian materi pelajaran, pengarahan serta memberikan motivasi yang dilakukan guru atau komunikator kepada siswa atau komunikan sehingga terjadi komunikasi timbal balik secara efektif. Komunikasi melibatkan paling sedikit dua orang untuk saling bertukar informasi dan mempunyai sifat, nilai-nilai pendapat, pikiran, dan perilaku yang berbeda beda dan tentunya khas.

Untuk itu komunikasi pendidikan merupakan komunikasi yang sudah menambah atau menyentuh dunia pendidikan dan segala speknya dan merupakan proses komunikasi yang di pola dan dirancang secara khusus untuk

mengubah perilaku sasaran tertentu ke arah yang lebih baik. Sasaran atau komunikasi disini maksudnya adalah sekelompok orang yakni guru dan siswanya (Nafrion 2018).

Sikap spiritual adalah sikap yang berhubungan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa. Spiritual berarti sesuatu yang mendasar, penting, dan mampu menggerakkan serta memimpin cara berpikir dan bertindak laku seseorang (Zubaedi 2011).

B. Metode

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana peran guru dalam berkomunikasi dengan siswa dalam pembentukan sikap spiritual siswa di SMP Islam Muqorrobin Singosari. Dalam upaya mengetahui hasil dari penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif atau *field reserch* dengan jenis penelitian studi kasus.

Pada penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti merupakan faktor terpenting berada di lapangan, karena penelitian kualitatif membutuhkan banyak data maupun peristiwa yang terjadi yang memungkinkan terjadi di lapangan.

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Muqorrobin Singosari yang berlokasi di Jalan Lowok Jati, Desa Baturetno Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Sumber data pada penelitian ini yang diperoleh dari penelitian secara langsung dan tatap muka, dengan mengumpulkan data dari beberapa pihak yakni Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Dan Guru Mata Pelajaran PAI.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini bertujuan untuk menjangkau informasi sebanyak-banyaknya yang berasal dari berbagai sumber. Pada pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara Metode Wawancara digunakan untuk mendapatkan data secara langsung kepada informan kunci dan informan pendukung (Sufiyana, 2015), dan pengambilan dokumentasi.

Kemudian teknik analisis data yang dilakukan mulai dari pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, penyimpulan data. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti berperan sebagai human instrument, yang berperan sebagai yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan, yang bertujuan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atau membuat emuan akhir yang diperoleh (Sugiyono, 2013:222).

Jadi kehadiran peneliti sangat dibutuhkan di SMP Islam Muqorrobin Singosari ini, mengingat bahwa peneliti sebagai pengamat langsung di setiap

segala kesempatan yang ada di sana. Disamping itu peneliti juga sebagai pengamat secara penuh yakni pengamat yang langsung terlibat langsung dengan subjek penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka peneliti akan menganalisis data-data hasil temuan yang di dapat dan disangkut pautkan dengan teori yang sudah ada kemudian dan kemudian dapat di jelaskan sesuai data hasil penelitian yang di dapat.

1. Perencanaan Komunikasi Guru Dengan Siswa Dalam Pembentukan Sikap Spiritual Siswa Di SMP Islam Muqorrobin Singosari

Peran guru dalam membentuk sikap spiritual siswa di SMP Islam Muqorrobin Singosari guru tidak hanya berperan dalam satu sisi saja, melainkan di berbagai sisi dan kondisi guru harus senantiasa berperan. Selama proses pembentukan sikap spiritual siswa tidak hanya di dalam kelas saja melainkan diluar kelas juga harus tetap berperan.

Perencanaan juga diartikan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hamzah, 2016).

Pada kurikulum 2013 ini guru sebenarnya tidak boleh menjadi pemeran utama didalam proses pembelajaran, karena tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013 ini adalah memberdayakan aneka sumber pembelajaran yang ada, untuk meraih proses pembelajaran yang efektif siswa diharapkan untuk tidak mengandalkan materi yang ada di dalam kelas saja, akan tetapi siswa harus bisa melihat kejadian-kejadian alam atau kejadian yang ada di luar kelas agar siswa terbuka wawasannya fenomena dan tragedi apa yang sedang terjadi di luar kelas yang bisa di ambil pelajaran, dengan ini siswa dituntut untuk menggunakan semaksimal mungkin sehingga mampu dalam mengikuti perkembangan teknologi dan seni yang terus berkembang dan berubah.

Pembelajaran di SMP Islam Muqorrobin Singosari terlebih dahulu ada kegiatan pendahuluan untuk pembiasaan keakraban antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, mengaji bersama di mushollah dan jamaah sholat dhuha bersama ketua yayasan SMP Islam Muqorrobin Singosari.



Gambar 1. Program Keagamaan

Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena dengan adanya pendahuluan yang disusun dalam satu perencanaan pembelajaran maka jalinan antar guru dengan murid bisa akrab dan harmonis, saling mengenal antar guru dengan siswa yang notabennya guru adalah fasilitator siswa, dan siswa dengan siswa lainnya. SMP Islam Muqorrobin Singosari melakukan kegiatan ini seperti saling sapa antar siswa, berdoa bersama di dalam kelas, dan mengecek kehadiran siswa di dalam kelas.

2. Model Komunikasi Guru Dengan Siswa Dalam Pembentukan Sikap Spiritual Siswa Di SMP Islam Muqorrobin Singosari

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai model komunikasi yang dilakukan guru dalam pembentukan sikap spiritual siswa di SMP Islam Muqorrobin Singosari telah di temukan bahwa guru harus menggunakan beberapa metode komunikasi yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung, mulai dari perencanaan pembelajaran hingga hasil implementasi, tentu saja tidak lepas dari peran komunikasi yang di gunakan.

Model komunikasi ada tiga, yakni a. Model komunikasi stimulus respon (S-R), b. Model komunikasi Aristoteles, c. Model komunikasi Tubbs (Nafriion 2018). Dari ketiga komponen model komunikasi tersebut terdapat sebuah data berdasarkan hasil observasi di SMP Islam Muqorrobin Singosari sebagai berikut:

Di dalam pembelajaran seperti berdiskusi antar dua orang yang saling bertukar pikiran, atau juga bisa memperdebatkan suatu permasalahan yang sedang hangat untuk dibicarakan sesuai dengan topik atau tema dalam pembelajaran yang sesuai. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyampaikan aspirasinya setelah melakukan diskusi kepada teman-teman yang lainnya, dengan syarat apa yang dilakukan siswa tersebut harus bisa sampai kepada teman yang di beri informasi tersebut, maka dari itu informasi yang di berikan harus mempunyai kualitas dari segi

manapun, entah itu dari segi kualitas informasi memahami atau tidak, berkualitas atau tidak informasi tersebut. Jadi dalam pemberian informasi tersebut harus bisa sampai kepada yang diberi informasi. Dan cara guru berkomunikasi dengan murid yang terakhir adalah dengan berbagai orang dengan cara diskusi kelompok, dimana proses ini semua komponen berperan aktif dalam memberi dan menerima informasi yang disampaikan dan diterima, proses ini berlangsung selama semua komponen merasakan kepuasan terhadap apa yang telah diterima dan apa yang telah diberikan kepada semua komponen yang ada di dalamnya, selama materi atau temamasi sesuai dengan yang dipelajarinya.

3. Hasil Implementasi Komunikasi Guru Dengan Siswa Dalam Pembentukan Sikap Spiritual Siswa Di SMP Islam Muqorrobin Singosari

Berdasarkan hasil implementasi komunikasi guru dengan siswa dalam pembentukan sikap spiritual siswa di SMP Islam Muqorrobin Singosari telah diperoleh hasil pengaruh komunikasi guru dengan siswa yang nyata yakni respon siswa mempunyai sikap spiritual yang sangat baik yakni sembilan puluh lima persen, dengan tingkatan yang sangat baik, yakni ada tiga orang yang tidak bersikap spiritual dari seluruh jumlah siswa yakni dua puluh siswa yang bersikap spiritual yang baik. Dan berdasarkan pada sholat dhuhur berjamaah terdapat ada tiga orang siswa saja yang tidak melakukan sholat berjamaah, dengan berbagai alasan yang diberikan kepada guru.

Siswa yang berjumlah dua puluh orang tersebut tidak terlihat terabaikan sedikitpun, dikarenakan guru melakukan hubungan baik terhadap siswa-siswinya dengan baik. Hal ini diperoleh berdasarkan penelitian langsung yang dilakukan peneliti dan berperan langsung untuk melaksanakan peran komunikasi guru terhadap siswa untuk mengerjakan sikap spiritual yang baik. Dengan cara memberi perilaku yang baik, saling sapa, memberi salam ketika masuk gerbang sekolah dan memberi salam ketika memasuki ruangan apa saja yang ada di sekolah, mencontohkan cara berdiskusi ketika pelajaran ini dan ketika dituaskannya untuk diskusi kelompok, berusaha aktif dalam diskusi dan memberi contoh sikap yang baik kepada sesama teman maupun kepada guru, memimpin doa di awal pelajaran maupun di akhir pelajaran yang baik, dan lain hal yang bersinambungan dengan sikap spiritual siswa.

Respon nyata lah yang terjadi di sekolah SMP Islam Muqorrobin Singosari ini selama peneliti melakukan penelitian sangat hasilnya sangat

memuaskan, selain itu dukungan dari berbagai pihak sekolah dan hasil wawancara membuktikan bahwa penelitian ini mendapat hasil yang memuaskan.

D. Simpulan

Setelah penulis melakukan penelitian dan menganalisis data yang telah di dapat di lapangan untuk menjawab semua pertanyaan yang telah dirumuskan peneliti didalam rumusan penelitian, maka dari itu dapat di ambil kesimpulan tentang apa yang menjadi jawaban dari fokus penelitian.

Pada perencanaan guru dalam membentuk sikap spiritual yang baik terhadap siswa adalah dengan membuat perencanaan yang di mulai dari pembuatan RPP, Silabus, RPE, PROTA, PROMES, yang di rancan sedemikian rupa hingga membuat apa yang telah menjadi tujuan guru dalam pelajaran dapat tercapaian secara sempurna meski di lapangan terkadang banyak yang melenceng dari perencanaan, setidaknya apa yang sudah di rencanakan bisa terlaksana meski ada beberapa kendala di lapangan. Setelah mendapatkan hasil dari apa yang sudah di rencanakan guru maka guru memberi penghargaan atau selamat kepada siswa yang telah berhasil mencapai tujuan yang telah di rancang guru pada permulaan sebelum pembelajaran, dan juga tidak lupa memberi motivasi kepada siswa agar senantiasa tetap belajar dan tetap semangat.

Model yang di gunakan pada pembentukan sikap spiritual siswa di SMP Islam Muqorrobin Singosari ada beberapa model komunikasi yakni Model Stimulus-Respon, Model Komunikasi Aristoteles, Model Komunikasi Tubbs. Dari ketiga model komunikasi ini berjalan sangat efektif dan menghasilkan hasil yang sangat maksimal kepada pembentukan sikap spiritual siswa.

Respon yang diberikan peserta didik terhadap proses penilaian sikap spiritual sangatlah baik, dengan menunjukkan sikap positif dan aktif dalam setiap kegiatan pembentukan sikap spiritual yang di laksanakan guru di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Akan tetapi tidak luput dari respon negatif yang diberikan siswa dalam proses pembentukan sikap spiritual juga ada akan tetapi tidak sampai pada lima puluh persen jumlah siswa hanya beberapa siswa saja yang memberikan respon negatif dikarenakan mungkin faktor bosan atau jenuh dengan apa yang dilakukan guru, maka dari itu harapan guru selanjutnya adalah senantiasa efektif dan aktif dalam pembelajaran pembentukan sikap spiritual di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Daftar Rujukan

- B. Uno, Hamzah. (2016). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nafrion. (2018). *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*. Jakarta. Prenamedia Groub.
- Riyadi, (2002). *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*, Gramedia, Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sufiyana, Atika.Z. (2015). *Strategi Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik*, Tesis, Program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sugiyono, (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi (2011). *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana.